

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama samawi yang berisikan ajaran universal bagi kehidupan manusia guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kandungan ajaran Islam mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, sesama manusia dan lingkungan alam sekitarnya atau disebut dengan Iman, Islam dan Ihsan dan sasaran ajaran tasawuf ini adalah akhlak dan budi pekerti yang terpuji berdasarkan kasih dan cinta kepada Allah swt.¹

Adapun menurut al-Ghazali mengatakan tasawuf ialah tuntunan yang dapat menyampaikan manusia kepada mengenal Tuhan sebenar-benarnya. Oleh karena itu tasawuf merupakan jalan sebaik-baiknya, dengan akhlak yang lebih baik dari pada ilmu pengetahuan semata-mata saja. Sebab itu segala ilmu dan kelakuan sufi merupakan keyakinan batin.² Oleh karena itu dalam Islam terdapat tiga cabang ilmu yang wajib dipelajari dan dipahami oleh umat Islam. Yaitu tauhid, fikih dan tasawuf. Tauhid adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang keyakinan dalam penetapan akidah agama menggunakan dalil-dalil yang meyakinkan.³ Adapun fikih adalah ilmu tentang suatu hukum yang dapat dipahami dan ditentukan oleh para *fuqaha* baik melalui *nash* atau melalui *ijtihad* dengan menggunakan dalil-dalil yang terperinci.⁴ Sedangkan tasawuf

¹Mustafa Zahra, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf* (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), 143.

²Abu Bakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf* (Solo: Ramadhani, 1996), 36.

³Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 2.

⁴Aswadie Syukur, *Pengantar Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqh* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), 1.

merupakan suatu ilmu pengetahuan untuk mempelajari cara bagaimana seorang muslim dapat mendekatkan diri kepada Allah swt.⁵

Ada beberapa pendapat mengenai asal kata “tasawuf”, *pertama*, berasal dari kata *shafa* yang artinya suci, bersih atau murni.⁶ *Kedua*, berasal dari kata *shaff* yang artinya saf atau baris, maka ini mengindikasikan bahwa para sufi ingin menjadi orang yang terdapat di hadapan Allah swt.⁷ *Ketiga*, berasal dari kata *suffah* yang artinya serambi Masjid, maka ini mengacu pada para ahl *suffah* yaitu para sahabat nabi yang tinggal di serambi Masjid Nabawi yang mana mereka mencurahkan waktunya untuk berjihad dan berdakwah serta meninggalkan usaha-usaha yang bersifat duniawi.⁸ *Keempat*, berasal dari kata *shuf* yaitu bulu domba atau wol, maka ini bermaksud menjelaskan bahwa kebiasaan para sufi yang memakai kain wol karena tidak ingin bermewah-mewah dengan kehidupan duniawi.⁹

Sumber tasawuf menurut jumbuh ulama adalah al-Quran, al-Sunnah, dan tradisi-tradisi yang berkembang seiring sejalan dengan dinamika Islam melalui tokoh-tokoh sufi teladan (*as-Salafuna ash-Shalihin*). Inilah yang menyebabkan tasawuf harus senantiasa berjalan bergandengan dengan al-Quran dan al-Sunnah sebagai sumber utamanya, dan tradisi-tradisi yang berkembang di dalam Islam sebagai pengkayaan akan nilai-nilai ketasawufan.¹⁰ Oleh karena itu tasawuf tidak semata-mata beraqidah dari suatu agama, melainkan lebih dari itu, yaitu bertujuan membentuk akhlak yang baik, hati yang bersih,

⁵K. Permadi, *Pengantar Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 22.

⁶Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 42-43.

⁷Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*, 43-44.

⁸Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*, 44.

⁹Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*, 44-45.

¹⁰Syamsun Ni'am, *Tasawuf Studies Pengantar Belajar Tasawuf* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 104-105.

ikhlas, khusu', sabar, ridha, tawakal, muqarabah dan seluruh sifat yang terpuji yang berjalan dengan hati serta senantiasa berzikir kepada Allah swt.¹¹

Agama Islam telah mewajibkan kepada umat untuk menuntut ilmu, khususnya ilmu agama, sebab orang yang berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah swt sebagaimana dinyatakan dalam al-Quran pada surah al-Mujaadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Bahwasanya ilmu agama itu wajib dituntut sebelum kita mengucapkan dan sebelum mengamalkannya. Untuk membangun kembali umat Islam dalam menghadapi masa yang akan datang, maka ilmu merupakan hal yang sangat mendasar di dalam hidupnya dan dengan menempuh jalan inilah, Allah swt memudahkan jalan menuju Surga.¹² Dengan kewajiban inilah umat Islam juga menunaikan tugasnya, yaitu belajar menghadiri ceramah, menghadiri pengajian-pengajian, termasuk mengaji ilmu akhlak / tasawuf yang dipandang sebagai ilmu kesucian batin dan keluhuran akhlak.¹³

Pengajian agama atau majelis taklim termasuk salah satu pendidikan yang bersifat non formal dan ternyata cukup diminati masyarakat. Melalui lembaga ini berbagai lapisan masyarakat dapat menempuh ilmu pengetahuan agama guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt.¹⁴ Akan tetapi akhir-akhir ini kecenderungan masyarakat, tua muda laki-laki maupun perempuan untuk mengikuti pengajian agama semakin meningkat. Tidak hanya di daerah perkotaan tetapi juga di daerah pedesaan sudah sering terlihat

¹¹K. Permadi, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, 3-4.

¹²Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin, Jilid 1* (Semarang: Asy-Syifa, 1990), 9.

¹³Depertemen Agama RI, *Pengantar Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1982), 15.

¹⁴Depertemen Agama RI, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, 5.

pengajian-pengajian agama. Tempatnya bermacam-macam, ada yang di Pondok Pesantren, Langgar, Pertokoan, Masjid, Rumah dan Rumah sebagaimana halnya di Rumah Guru Basman Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar sari Kabupaten Barito Kuala.

Di Rumah Guru Basman Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar sari Kabupaten Barito Kuala dilaksanakan pengajian tasawuf seminggu sekali setiap pagi Jumat dengan menggunakan kitab yang bernama Hidayat al-Salikin karya Abdul al-Shamad al-Palembani dan berisikan materi yang berkenaan dengan tauhid, fikih dan tasawuf.¹⁵

Setelah dilakukan peninjauan awal melalui wawancara dengan salah seorang Guru Basman, beliau menjelaskan pelaksanaan pengajian tasawuf ini sudah berlangsung sejak lama dan tetap berlangsung hingga sekarang. Bahkan kitab pegangan dalam pengajian ini adalah kitab Hidayat al-Salikin, karya Syeikh Abdul Shamad al-Palembani, diajarkan dengan cara membaca dan menjelaskan isinya. Kitab Hidayat al-Salikin ini berisikan ajaran-ajaran yang banyak mengacu kepada Imam al-Ghazali yang dikategorikan sebagai tasawuf Sunni dan literatur ini cukup memadai untuk dipelajari, sebab menyatakan hal-hal yang mendasar, misalnya sifat-sifat terpuji yang harus dimiliki dan sifat-sifat tercela yang harus dihindari lahir maupun batin.¹⁶

Berdasarkan pengamatan sementara, pengajian ini mampu membawa jama'ahnya untuk memahami dan mengamalkan ajaran yang disampaikan. Hal ini tidak lepas dari yang disampaikan Guru Basman dalam pengajian tersebut. Tetapi hal yang berbeda dari

¹⁵Hawas Abdullah, *Perkembangan Ilmu Tasawuf dan Tokoh-tokoh Nusantara* (Surabaya: al-Ikhlash, 1980), 93-95.

¹⁶Wawancara dengan Guru Basman, Guru Pengajian Tasawuf, Alamat Tinggiran Baru 2, 8 oktober 2018.

pengajian beliau dengan pengajian orang lain, beliau tidak mempunyai nama majelis seperti majelis-majelis seperti orang lain dan juga orang-orang yang datang kepengajian beliau sebagian besar dari orang-orang kampung lain. Oleh karena itu perlu adanya pengkajian lebih mendalam, mengenai Pengajian Tasawuf Guru Basman di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar sari Kabupaten Barito Kuala.

Untuk itu penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan tasawuf Guru Basman tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dan hasilnya akan penulis tuangkan dalam sebuah skripsi dengan judul: *“Pengajian Tasawuf Guru Basman di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pengajian Tasawuf Guru Basman di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala ?
2. Termasuk Corak Manakah Paham Pengajian Tasawuf Guru Basman di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala ?

C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

- a. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pengajian tasawuf Guru Basman di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala.

Yang meliputi: Guru dan Peserta pengajian, Metode dan Materi pengajian, Waktu Pengajian, dan Kitab Pegangan.

- b. Untuk mengetahui termasuk corak manakah paham yang dipakai dalam pengajian tasawuf Guru Basman di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala.

2. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

- a. Secara akademik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi terhadap kalangan akademik dan sarjana muslim yang bergelut dalam bidang keilmuan Islam khususnya bidang tasawuf.
- b. Secara sosial. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat di kalangan masyarakat sosial / umum terutama bagi para da'i dan pemuka agama dalam menjabarkan bagaimana tasawuf itu khususnya dalam pandangan Syeikh Abdul Shamad al-Palembani.

D. Defisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, khususnya mengenai judul, maka diperlukan beberapa batasan pengertian sebagai berikut:

1. Pengajian adalah pengajaran ilmu tasawuf yang dibimbing oleh seorang guru agama yang menanamkan norma-norma agama melalui dakwah.¹⁷ Pengajian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengajaran ilmu agama kepada masyarakat / jama'ah yang dibimbing oleh seorang guru dengan menggunakan kitab pegangan

¹⁷Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 378.

yang bertempat di Rumah Guru Basman di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala.

2. Guru dalam penelitian ini adalah pembimbing atau pengajar yang menyampaikan ajaran Islam dengan membacakan salah satu kitab.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian lapangan terhadap kajian tasawuf memang telah ada dilakukan diantaranya adalah:

1. Skripsi dengan judul “pengajian tasawuf K. H. Zuhdiannor di Jalan Masjid Jami kelurahan Antasari Kecil Timur Kecamatan Banjarmasin Utara kota Banjarmasin” oleh Ahmad Muhidin mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Aqidah Filsafat, tahun 2015. Skripsi ini membahas bagaimana pengajian tasawuf K. H. Zuhdiannor dan motivasi masyarakat untuk mengikuti pengajian tersebut. Hasil penelitian menerangkan bahwa guru Zuhdi merupakan sosok seorang tokoh agama yang mempunyai kharisma yang sangat luar biasa bagi masyarakat, dengan penyampaian dan pendekatan yang beliau lakukan dalam hal agama pada masyarakat membuat guru Zuhdi banyak disenangi oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Selain itu pengajian tasawuf yang diajarkan oleh guru Zuhdi memakai kitab *Al-Nashaih Addiniyah*. Mayoritas motivasi masyarakat mengikuti pengajian karena merasa kurang pengetahuan dalam bidang keagamaan dengan tujuan menuntut ilmu agama.
2. Skripsi dengan judul “pengajian tasawuf H. Muthalib Jalan Lokasi Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin (Studi Tentang Aliran Ajarannya),” oleh Wardah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Aqidah Filsafat, tahun 2011. Hasil penelitian menerangkan bahwa pengajian tasawuf yang dilaksanakan oleh guru H. Muthalib termasuk ke dalam aliran *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Hal tersebut dibuktikan dari kitab yang dipakai yaitu kitab *Amal Ma'rifat* yang dikarang oleh Abdurrahman Shiddiq. Pengarang kitab tersebut adalah salah seorang penganut paham Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

3. Skripsi dengan judul “pengajian Tasawuf H. Masruf di Desa Gudang Hirang Kecamatan Sungai Tabuk (Studi Tentang Aliran yang Dianutnya),” oleh Asmadi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Aqidah Filsafat, tahun 2001. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa pengajian tasawuf yang dipimpin oleh H. Masruf menggunakan kitab Iqadzul Himam sebagai kitab pegangan. Sedangkan jumlah muridnya sebanyak 60 orang dan faham ajaran dalam pengajian tersebut termasuk dalam aliran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.
4. Skripsi dengan judul “Pengajian Tasawuf di Desa Beringin. A. Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin,” oleh Yuseran mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora jurusan Aqidah Filsafat, tahun 2000. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa pengajian tasawuf yang dipimpin oleh guru Muhammad Ruslan memberikan dampak positif kepada para pesertanya, seperti terjadinya perubahan terhadap kebiasaan para peserta.
5. Skripsi dengan judul “Pengajian Tasawuf K. H. A. Supiyan di Majelis Ta'lim Insan kamil Jalan A. Yani Gang Cahaya KM. 5 Banjarmasin”, oleh Ayub Khan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Aqidah Filsafat, tahun 2006. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa pengajian tasawuf yang dipimpin

oleh K. H. A. Supiyan menggunakan kitab *Futuhul 'Arifin* sebagai kitab pegangan. Sedangkan peserta pengajian ini ditemukan oleh peneliti yaitu ingin menambah ilmu agama, ingin meningkatkan nilai ibadah, ingin membersihkan diri dan hati ingin dekat dengan ulama.

6. Skripsi dengan judul “Pengajian Tasawuf di Kota Baru 2009” oleh Akhmad Noor Faisal mahasiswa Akidah dan Filsafat skripsi ini mengetengahkan pendekatan fenomenologi terhadap objek penelitian dan kegunaannya dalam pengajian tersebut.
7. Skripsi dengan judul “Pengajian tasawuf di pondok pesantren Ibnu Mas’ud Putri Kec. Sungai Raya Kab. Hulu Sungai Selatan 2003” oleh Hj. Wardah mahasiswa Akidah Filsafat, skripsi ini mengetengahkan gambaran umum tentang kegiatan-kegiatan pengajian yang dilaksanakan, bentuk materi yang disampaikan dan motivasi peserta pangajian.

Adapun yang membedakan antara kajian yang penulis teliti masalah “Pengajian Tasawuf Guru Basman di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala”, dengan kajian yang diteliti oleh beberapa orang tersebut di atas terletak pada guru yang mengajarkan tasawuf, kitab yang diajarkan dan lokasi penelitian.

F. Metode Penelitian

1. Bentuk dan lokasi penelitian

a. Bentuk penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*),¹⁸ yaitu meneliti masalah yang terjadi di lapangan mengenai pelaksanaan pengajian dan termasuk corak manakah paham tasawuf yang terdapat di dalamnya.

b. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Rumah Guru Basman Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala.

2. Subyek dan objek penelitian

a. Subyek penelitian

Yang menjadi subyek penelitian ini adalah Guru Basman dan jama'ah/ peserta pengajian tasawuf di Desa Tinggiran Baru

b. Objek penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah apa yang telah dicantumkan dalam rumusan masalah, yaitu pelaksanaan pengajian dan termasuk corak manakah paham tasawuf yang terdapat dalam pengajian tersebut.

3. Data dan sumber data

a. Data

Data yang akan digali dalam penelitian ini meliputi:

1) Data primer

¹⁸Rahman, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 13.

Yaitu data pokok atau utama yang menjawab perumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu tentang pelaksanaan pengajian tasawuf Guru Basman di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala yang meliputi: Guru dan Peserta pengajian, Kitab pegangan, Tempat dan Waktu pengajian, Metode dan Materi pengajian, dan tentang termasuk corak manakah paham yang terdapat di dalamnya.

2) Data sekunder

Yaitu sumber data tambahan atau pelengkap (penunjang) untuk melengkapi sumber data primer.¹⁹ Yang berhubungan gambaran umum lokasi penelitian di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala.

b. Sumber data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Kitab pegangan, yaitu kitab Hidayat al-Salikin, karangan Syekh Abdul Shamad al-Palembani.
2. Responden, yaitu orang-orang yang terlihat langsung dengan masalah penelitian dan merupakan sumber informasi utama dalam pengajian tersebut yaitu guru pengajian dan peserta pengajian.
3. Informan, yaitu pihak yang dapat memberikan informasi mengenai masalah yang diteliti.
4. Dokumen, yaitu data tertulis tentang gambaran umum lokasi penelitian.

4. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan digunakan beberapa teknik, yaitu:

¹⁹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 37.

- a. Observasi, yaitu penulis mengadakan pengamatan secara langsung untuk melihat dan mengetahui lebih dekat mengenai permasalahan yang akan diteliti.²⁰
- b. Wawancara, yaitu penulis mengadakan serangkaian tanya jawab dengan responden dan informan untuk menggali data sesuai sasaran penelitian dan penulis juga menggunakan handphone untuk merekam.²¹
- c. Dokumenter, yaitu menggali data pelengkap dari dokumenter / arsip tentang gambaran umum lokasi penelitian²²

5. Teknik Analisis

Kata analisis berarti perincian, yakni kemampuan merinci sesuatu ke dalam bagian-bagiannya sedemikian rupa sehingga dapat melakukan pemeriksaan atas apa yang dikandungnya. Adapun teknik analisis data ialah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan dasar.²³

Pada penelitian ini sebelum data dianalisis, penulis terlebih dahulu mengolah data tersebut dengan tiga tahap. Pertama seleksi data sesuai tema. Kedua penyederhanaan data dengan hati-hati terutama terhadap data yang berbelit-belit. Ketiga menguraikan data secara *deskriptif* sebagaimana yang ada di lapangan.²⁴ Pada dasarnya analisis penelitian kualitatif menggunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, dengan analogi, komparasi dan yang sejenisnya.²⁵ Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis logika dengan metode deduktif yaitu, menarik kesimpulan sesuatunya dengan melihat

²⁰S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 106.

²¹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 73.

²²Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 77.

²³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 83.

²⁴Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 175-178.

²⁵Tatang M. Amarin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1990), 95.

peristiwa-peristiwa yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang merupakan kerangka penelitian, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, tujuan dan signifikansi penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis mengenai pengertian tasawuf dan pokok-pokok ajaran tasawuf, yaitu: tasawuf akhlaki, tasawuf amali dan tasawuf falsafi.

Bab III Laporan Hasil Penelitian yang menguraikan data berupa letak geografis Desa Tinggiran Baru dan gambaran pelaksanaan pengajian tasawuf Guru Basman di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala.

Bab IV yakni analisis yang berisi uraian tentang termasuk corak manakah paham pengajian tasawuf. Pada bab ini data yang diuraikan telah bercampur dengan interpretasi penulis, sehingga isi uraiannya sudah bercampur dengan penafsiran dari penulis. Sub-sub analisis seperti ini penulis tetapkan pada bab keempat, karena bab ini merupakan bab hasil perpaduan antara penjelasan bab kedua dengan bab ketiga.

Bab V penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran penulis berdasarkan data dan analisis data.